

Pelatihan Produksi Video Bagi IPNU IPPNU Untuk Penguatan Dakwah Digital

Dani Arifudin^{*1}, Gunawan Pamuji², Bhakti Sihanjono³

^{1,2,3}Teknologi Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, Banyumas

e-mail: ^{*1}daniarif@amikompurwokerto.ac.id, ²gunawanpamuji22@gmail.com,
³bhaktisihanjono@gmail.com,

Abstrak

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran informasi dan praktik keagamaan. Dalam konteks masjid, dokumentasi audiovisual yang berkualitas menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan visibilitas dan peran masjid sebagai pusat kegiatan keislaman, sosial, dan edukatif. Namun, observasi terhadap remaja IPNU dan IPPNU di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan teknologi ini, terutama dalam produksi video profil masjid yang berkualitas. Hambatan utama yang dihadapi meliputi kurangnya keterampilan teknis dalam pembuatan video, keterbatasan akses terhadap peralatan produksi, serta kurangnya pemahaman mengenai strategi konten digital yang efektif. Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, program Pelatihan Pembuatan Video Profil Masjid dirancang untuk membekali remaja masjid dengan keterampilan produksi video yang mencakup teknik sinematografi, penyusunan naskah, editing, dan strategi publikasi digital. Selain itu, program ini juga akan membantu peserta dalam mengoptimalkan media sosial masjid sebagai sarana dakwah dan publikasi yang lebih menarik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dokumentasi audiovisual masjid, mendorong inovasi dalam dakwah digital, serta memperkuat keterlibatan remaja dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat syiar Islam yang lebih luas dan efektif.

Kata kunci—Videography, Video Profil, Dakwah, IPNU, IPPNU

Abstract

Digital transformation has brought significant changes across various aspects of life, including the dissemination of information and religious practices. In the context of mosques, high-quality audiovisual documentation has become an effective strategy to enhance the visibility and role of mosques as centers of religious, social, and educational activities. However, observations of IPNU and IPPNU youth in Banyumas Regency indicate that there are still challenges in utilizing this technology, particularly in producing high-quality mosque profile videos. The main obstacles include a lack of technical skills in video production, limited access to production equipment, and a lack of understanding of effective digital content strategies. As a solution to these issues, the Mosque Profile Video Production Training Program was designed to equip mosque youth with video production skills, including cinematography techniques, scriptwriting, editing, and digital publishing strategies. In addition, this program also aims to help participants optimize the use of mosque social media as a more engaging platform for da'wah and public outreach. This training is intended to improve the quality of mosque audiovisual documentation, encourage innovation in digital da'wah, and strengthen youth involvement in utilizing technology as a broader and more effective means of Islamic propagation.

Keywords: Videography, Profile Video, Da'wah, IPNU, IPPNU

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran informasi dan praktik keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah yang menarik dapat meningkatkan partisipasi pengguna, yang menjadi faktor penting dalam menyebarkan pesan keagamaan di era digital. Media baru memberikan peluang untuk menyampaikan pesan secara lebih kreatif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dakwah (Kushardiyanti, 2021). Dalam konteks masjid, dokumentasi audiovisual yang baik menjadi salah satu strategi untuk memperkenalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keislaman yang dinamis, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan sosial masyarakat. Salah satu bentuk dokumentasi yang efektif adalah video. Video adalah teknologi yang menangkap, merekam, mengolah, menyimpan, memindahkan, dan merekonstruksi gambar diam menjadi adegan bergerak secara digital. Video menggabungkan gambar, suara, dan teks untuk menarik perhatian penonton. Proses pembuatannya mencakup pra-produksi, seperti pengambilan gambar, penulisan naskah, perancangan skenario, serta editing sesuai kebutuhan (Huda et al., 2023).

Video tidak hanya berfungsi sebagai media arsip, tetapi juga sebagai alat publikasi untuk menarik lebih banyak partisipasi dari masyarakat serta mendukung berbagai kegiatan berbasis komunitas. Salah satu jenisnya adalah video profil yaitu media efektif untuk mempromosikan daerah, produk, atau perusahaan. Dikenal juga sebagai company profile, video ini menjadi solusi kreatif dan inovatif dalam menyampaikan informasi. Video profil merupakan rekaman yang disajikan dalam format audio-visual untuk berbagai keperluan promosi dan komunikasi (Aan et al., 2017). Penelitian yang dilakukan Anis Marti mengeksplorasi bagaimana video keagamaan mempengaruhi pandangan dan perilaku remaja terhadap agama serta efektivitasnya dalam menyampaikan pesan keagamaan. Selain itu, penelitian tersebut juga membahas strategi optimal dalam pemanfaatan video keagamaan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan remaja di era digital (Marti et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) di wilayah kabupaten Banyumas, masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan teknologi ini di kalangan IPNU dan IPPNU. Salah satu hambatan utama dalam pengembangan konten digital berbasis komunitas adalah kurangnya keterampilan teknis dalam produksi media, termasuk dalam pembuatan video. Kendala lain yang sering dihadapi adalah minimnya akses terhadap perangkat produksi, seperti kamera berkualitas, perangkat lunak pengeditan video, serta kurangnya pemahaman mengenai strategi konten yang efektif.

Di sisi lain, peluang untuk mengembangkan keterampilan ini semakin terbuka, terutama dengan adanya program-program kompetisi berbasis media digital yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan, seperti lomba video profil masjid yang diadakan oleh PCNU. Namun, keterbatasan teknis yang dimiliki oleh remaja IPNU dan IPPNU sering menjadi kendala utama bagi mereka untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program yang dapat memberikan solusi konkret

melalui pelatihan berbasis keterampilan media. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat menghasilkan video profil masjid yang berkualitas dan mampu mendukung penguatan peran masjid dalam masyarakat, baik dari aspek dakwah, sosial, maupun edukasi.

Berdasarkan observasi awal, mayoritas remaja IPNU dan IPPNU memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap media digital, tetapi mereka belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pembuatan video, khususnya video profil masjid. Hal ini menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana dakwah dan publikasi kegiatan masjid. Dalam upaya meningkatkan eksistensi masjid sebagai pusat keislaman dan pendidikan, pemanfaatan media digital, termasuk video, menjadi semakin penting. Namun, kondisi terkini mitra menunjukkan beberapa tantangan utama, yaitu:

1. Minimnya Keterampilan Produksi Video
2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Produksi
3. Kurangnya Pemanfaatan Media Digital untuk Publikasi Masjid
4. Tantangan dalam Mengikuti Lomba Video Profil Masjid PCNU

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan yang terstruktur dan aplikatif agar remaja IPNU dan IPPNU dapat memiliki keterampilan produksi video yang lebih baik serta mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah dan promosi masjid.

Dalam proses pembuatan video, terdapat tiga tahap utama yang harus dilalui, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi (Nurul Shadrina et al., 2023). Pra-produksi merupakan tahap perencanaan yang mencakup penentuan konsep, penulisan naskah, dan pembuatan storyboard. Produksi adalah tahap eksekusi, di mana pengambilan gambar, pencahayaan, dan pengoperasian kamera dilakukan untuk menghasilkan materi utama. Pasca-produksi menjadi tahap akhir yang melibatkan proses editing, penambahan efek visual, serta penyempurnaan audio sebelum video siap dipublikasikan. Ketiga tahap ini saling berhubungan untuk menghasilkan video berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Silviana Putri et al., 2023). Berikut pada Gambar 2. Merupakan tahapan dalam pembuatan video (Arifudin et al., 2022).



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Video

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam manajemen produksi video, tahapan produksi film terdiri dari tiga fase utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pra-produksi merupakan tahap awal yang mencakup perencanaan dan pengelolaan strategi produksi, termasuk riset ide, desain visual, pemilihan lokasi sebelum pengambilan gambar dimulai (Fadhillah et al., 2017). Pada tahap ini, dibuat pula timeline produksi dan dokumen perencanaan yang mendukung kelancaran proses produksi. Produksi adalah tahap penerapan seluruh perencanaan yang telah disusun pada fase pra-produksi, di mana pengambilan gambar (shooting) dilakukan sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan, dengan pengelolaan waktu dan koordinasi tim yang baik untuk menghindari kendala teknis (Syafrita & Ardoni, 2019). Pasca-produksi merupakan tahap akhir yang mencakup penyuntingan dan pengolahan hasil gambar yang telah diambil, termasuk editing video, pemberian efek visual dan suara, serta color grading sebelum film siap untuk didistribusikan atau diekshibisikan kepada publik (Putri et al., 2023).

METODE

Untuk mencapai tujuan program Pelatihan Pembuatan Video Profil Masjid, metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dengan pendekatan berbasis workshop, praktik langsung, mentoring, dan evaluasi. Berikut pada Gambar 2. merupakan tahapan yang akan dilakukan:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dengan pendekatan berbasis workshop, praktik langsung, mentoring, dan evaluasi. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi, serta dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, berbagai persiapan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan sesuai dengan target sasaran. Kegiatan ini mencakup identifikasi peserta dan mitra dengan mendata remaja IPNU dan IPPNU yang akan mengikuti pelatihan, serta koordinasi dengan pihak masjid dan organisasi terkait guna mendukung pelaksanaan program. Selain itu,

dilakukan penyusunan materi pelatihan yang mencakup teori dasar sinematografi, teknik produksi video, dan strategi publikasi media digital. Persiapan peralatan produksi juga menjadi bagian penting dalam tahap ini, seperti memastikan ketersediaan alat seperti kamera, mikrofon, tripod, dan perangkat lunak editing. Terakhir, dilakukan sosialisasi program kepada peserta agar mereka memahami manfaat dan teknis pelatihan yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa sesi utama, dimulai dengan workshop teori dan konsep dasar produksi video. Pada sesi ini, peserta akan mendapatkan pemahaman mengenai dasar-dasar videografi, seperti komposisi gambar, pencahayaan, dan teknik kamera. Mereka juga akan mempelajari penyusunan konsep dan skenario video profil masjid agar dapat menyusun narasi yang menarik dan sesuai untuk publikasi. Selain itu, akan diajarkan teknik pengambilan gambar dan suara serta penggunaan software editing video, seperti CapCut, Kinemaster, dan Adobe Premiere Pro. Setelah memahami teori, peserta akan langsung melakukan praktik dalam pembuatan video profil masjid. Pada tahap pra-produksi, mereka akan dibimbing dalam menyusun storyboard dan naskah video serta melakukan simulasi pembuatan skenario dan perencanaan produksi.

Selanjutnya, pada tahap produksi, peserta akan melakukan pengambilan gambar di masjid dengan bimbingan mentor dan menerapkan teknik sinematografi untuk menghasilkan video yang profesional. Setelah itu, pada tahap pasca-produksi, peserta akan melakukan editing video menggunakan software yang telah diperkenalkan, menerapkan teknik color grading, sound mixing, dan efek transisi, serta mengoptimalkan video untuk media sosial dan YouTube. Sebagai pelengkap, peserta juga akan mempelajari strategi publikasi dan pemanfaatan media digital dengan memaksimalkan penggunaan media sosial untuk dakwah dan publikasi masjid, menerapkan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan engagement audiens, serta memahami teknik SEO agar video memiliki jangkauan yang lebih luas.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah pendampingan dan evaluasi, yang bertujuan untuk memastikan peserta benar-benar memahami dan mampu mengimplementasikan materi yang diberikan. Dalam tahap ini, peserta akan didampingi dalam pembuatan video profil masjid yang akan diikutsertakan dalam lomba, di mana mentor akan membantu dalam merancang video sesuai kriteria kompetisi yang diadakan oleh PCNU dan organisasi lainnya. Video yang telah dibuat akan diuji coba dengan dipublikasikan di platform digital, kemudian dianalisis performanya untuk mendapatkan masukan perbaikan. Evaluasi keterampilan peserta dilakukan melalui tes praktik dan review video yang telah dibuat, sehingga mereka mendapatkan feedback dan rekomendasi untuk peningkatan kualitas. Sebagai bentuk apresiasi, peserta yang telah menyelesaikan pelatihan akan diberikan sertifikat sebagai bukti atas keterampilan yang telah diperoleh.

4. Dokumentasi dan Publikasi

Tahap terakhir adalah dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan. Hasil dari pelatihan ini akan didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan dan evaluasi program, dokumentasi audiovisual selama proses pelatihan, serta publikasi hasil video profil masjid di media sosial dan YouTube. Selain itu, hasil kegiatan juga

akan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat sebagai bahan referensi akademik. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan peserta mampu menghasilkan video profil masjid yang berkualitas, meningkatkan pemanfaatan media digital dalam dakwah, serta memperluas partisipasi remaja IPNU dan IPPNU dalam kompetisi video berbasis komunitas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan video profil masjid bagi remaja IPNU dan IPPNU Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan mengikuti tahapan yang telah direncanakan, mulai dari persiapan hingga dokumentasi dan publikasi. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta.

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan identifikasi peserta dan koordinasi dengan pengurus IPNU-IPPNU. Sebanyak 50 peserta dari berbagai IPNU dan IPPNU mendaftar dan bersedia mengikuti pelatihan secara penuh. Persiapan dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana selama satu minggu sebelum kegiatan. Tim menyusun modul pelatihan, menyiapkan peralatan pendukung seperti kamera, tripod, dan laptop, serta menyesuaikan ruang pelatihan agar mendukung sesi teori dan praktik. Sosialisasi dilakukan melalui pamflet digital dan grup WhatsApp, yang terbukti efektif menjangkau peserta sasaran. Respon awal peserta sangat positif, mereka menyatakan ketertarikan tinggi terhadap tema kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

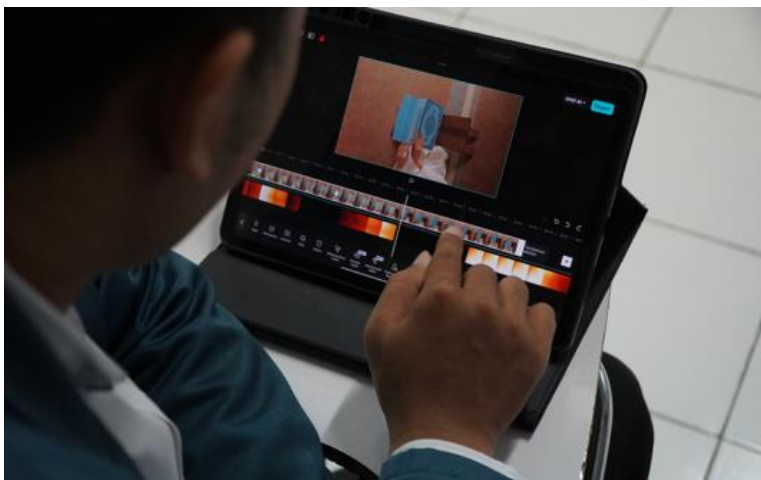
Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Lab Universitas Amikom Purwokerto. Sesi pertama difokuskan pada pemberian materi dasar videografi dan pengenalan perangkat editing video. Peserta mengikuti pemaparan mengenai teknik pengambilan gambar, penyusunan naskah video, serta strategi membuat video yang menarik secara visual dan informatif. Berikut pada Gambar 3. Merupakan pemaparan teori dasar videografi.



Gambar 3. Pemaparan Teori Videografi

Sesi kedua diisi dengan praktik langsung, dimana peserta dibagi menjadi 10 kelompok dan melakukan produksi video profil masjid di lokasi yang telah

ditentukan. Masing-masing kelompok melakukan tahap pra-produksi (pembuatan naskah dan storyboard), produksi (pengambilan gambar di masjid), dan pasca-produksi (editing video). Seluruh proses dilaksanakan dengan pendampingan mentor. Peserta menunjukkan antusiasme dan kreativitas tinggi. Beberapa kelompok berinisiatif mewawancarai tokoh masjid, menambahkan footage kegiatan remaja masjid, hingga menyisipkan musik religi sebagai background. Ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan ide secara mandiri. Setelah semua bahan video siap, tahap berikutnya adalah proses editing. Berikut pada Gambar 4. adalah praktik editing video.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Video

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah proses editing selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan video yang telah dibuat. Tim pengabdian memberikan masukan terkait kualitas gambar, struktur narasi, transisi, audio, dan daya tarik konten. Berikut pada Gambar 5. Adalah proses pendampingan saat editing video



Gambar 5. Pendampingan Editing Video

Secara umum, hasil video menunjukkan peningkatan kemampuan teknis peserta, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan teknis pada bagian

audio dan pencahayaan. Namun demikian, 10 video dinilai sudah layak untuk diikutsertakan dalam lomba video profil masjid yang diadakan oleh PCNU Kabupaten Banyumas. Evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui diskusi reflektif. Mayoritas peserta mengaku baru pertama kali memegang kamera secara teknis dan melakukan editing video. Mereka merasa pelatihan ini memberikan pengalaman baru dan keterampilan yang aplikatif, bahkan berencana untuk terus membuat konten serupa untuk keperluan dakwah masjid di lingkungan mereka. Kegiatan pelatihan ditutup dengan foto bersama seluruh peserta pelatihan. Berikut pada Gambar 6. Merupakan dokumentasinya.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan video profil masjid bagi remaja IPNU dan IPPNU Kabupaten Banyumas berhasil diimplementasikan sesuai dengan rencana dan tahapan kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis terkait produksi video, tetapi juga mendorong peserta untuk berkreasi secara mandiri dalam mendokumentasikan aktivitas masjid. Melalui pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif, peserta mampu menghasilkan video profil masjid yang layak tayang dan berpotensi untuk diikutsertakan dalam ajang lomba. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga membentuk kesadaran baru di kalangan remaja akan pentingnya media digital sebagai sarana dakwah yang relevan dan menarik.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan digital di lingkungan organisasi keagamaan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan program sejenis di masa mendatang. Pertama, perlu adanya penguatan materi lanjutan yang lebih mendalam, terutama dalam aspek sinematografi dan teknik editing video agar

kualitas karya yang dihasilkan semakin meningkat. Kedua, penyediaan peralatan yang lebih variatif dan profesional, seperti mikrofon eksternal, pencahayaan tambahan, dan stabilizer, akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas produksi video peserta. Ketiga, kegiatan serupa sebaiknya diperluas jangkauannya ke lebih banyak PAC IPNU dan IPPNU agar manfaat pelatihan lebih merata dan berdampak luas. Keempat, kolaborasi dengan lembaga dakwah digital, komunitas konten kreator, atau institusi pendidikan sangat disarankan agar peserta memiliki akses berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki. Terakhir, perlu adanya program monitoring dan pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diberikan benar-benar dimanfaatkan dan terus berkembang, baik untuk produksi konten dakwah secara rutin maupun untuk kepentingan lomba dan publikasi masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Amikom Purwokerto yang telah memberikan suport dan pendanaan atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, juga kepada IPNU dan IPPNU Kabupaten Banyumas yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, A., Kertiasih, N. K., Kertiasih, N. K., BUDHAYASA, I. P., & BUDHAYASA, I. P. (2017). Video Profil Sebagai Sarana Promosi Efektif Dalam Menunjang Eksistensi Program Studi Manajemen Informatika. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 6(2), 238–247. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v6i2.10705>
- Arifudin, D., Pangestu, H., Hidayat, R. B. N., & Suryadilaga, S. R. W. (2022). in-House Training Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Basic Editing Video. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1735. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11479>
- Fadhillah, M. R., Mindara, G. P., & Novianti, F. (2017). Produksi Video Promosi Produk Mekari dan Video After Movie Jurnal Partner Awards and Dinner di PT Mid Solusi Nusantara. *Jurnal Sains Terapan*, 7(1), 70–84. <https://doi.org/10.29244/jstsv.7.1.70-84>
- Huda, W. M., Murhadi, M., & Saputro, W. T. (2023). Pengembangan Video Profil Sebagai Media Promosi Pada Pondok Pesantren. *INTEK: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 77–86. <https://doi.org/10.37729/intek.v6i1.3153>
- Kushardiyanti, D. (2021). Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.24235/orasi.v12i1.7936>
- Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2023). Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 102–118. <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>
- Nurul Shadrina, A., Raniah Zaim, S., & Arimurti, F. (2023). Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. *Jurnal Audiens*, 4(2), 320–330. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.36>
- Putri, C. N., Hardinata, A. P., & Rais, H. Z. (2023). Manajemen Produksi, Distribusi, dan

- Ekshibisi Film Pendek Yulia's First Love. *Jurnal Audiens*, 4(2), 254–263.
<https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.25>
- Silviana Putri, C., Mina Sherly, P., & Qurratul'aini, Y. (2023). Manajemen Pra Produksi Film Fiksi Pendek Lies. *Jurnal Audiens*, 4(2), 312–319.
<https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.35>
- Syafrita, O., & Ardoni, A. (2019). Proses Pembuatan Direktori Berbentuk Video Wisata Alam Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 326.
<https://doi.org/10.24036/107321-0934>